

## Hubungan Supervisi Kepala Ruangan Dengan Kepatuhan Timbang Terima Perawat di Rumah Sakit

Herman Franisha<sup>1</sup>, Dewi Setya Paramitha<sup>1</sup>, Bahrul Ilmi<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

<sup>2</sup> Politeknik Kementerian Kesehatan Banjarmasin

\*correspondence author: HP: +6285249755197

E-mail: [dsp@umbjm.ac.id](mailto:dsp@umbjm.ac.id)

DOI: [10.33859/dksm.v12i1.703](https://doi.org/10.33859/dksm.v12i1.703)

### Abstrak

**Latar Belakang:** Kepatuhan timbang terima oleh perawat di ruang perawatan sering tidak sesuai dengan SOP pada pelaksanaannya karena kurangnya bimbingan, bantuan dan pengawasan dari kepala ruangan.

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan supervisi timbang terima kepala ruangan dengan kepatuhan timbang terima perawat di Rumah Sakit Islam Banjarmasin.

**Metode:** Penelitian ini menggunakan desain analitik korelasional. Populasi adalah semua perawat pelaksana di ruang rawat inap Rumah Sakit Islam Banjarmasin dengan sampel diambil dengan teknik *Proporsional Stratified Random Sampling* berjumlah 67 orang. Analisis data menggunakan *spearman rank*.

**Hasil:** Hasil penelitian didapatkan bahwa terbanyak supervisi yang dilakukan kepala ruangan adalah baik (65,7%) dan patuh dalam melaksanakan timbang terima (77,6 %), ada hubungan supervisi timbang terima kepala ruangan dengan kepatuhan timbang terima perawat di Rumah Sakit Islam Banjarmasin dengan kekuatan hubungan yang sedang dengan nilai  $\rho = 0,002 < \alpha (0,05)$ .

**Simpulan:** Diharapkan rumah sakit melakukan *update* SOP timbang terima dengan memasukan unsur pendelegasian supervisi dari kepala ruangan kepada ketua tim terutama pada saat timbang terima dari *shift* sore kepada *shift* malam.

**Kata Kunci:** *Kepatuhan, Perawat, Supervisi, Timbang Terima*

## ***The Relationship of Head Nurse's Supervision with Nursing Handover Obedience at the Hospital***

### ***Abstract***

**Background:** *The obedience of nursing handover implementation at inpatient ward is often not in accordance with standard procedure. It is due to a lack of guidance, assistance, and head nurse's supervision.*

**Purpose:** *This study aims to determine the relationship between the head nurse's supervision with nursing handover obedience at the Banjarmasin Islamic Hospital.*

**Methods:** *This study used a correlational analytic design. The population was all nurses in the inpatient ward of Banjarmasin Islamic Hospital. The sample was taken by using a proportional stratified random sampling technique with a total of 67 people. Data analysis used Spearman Rank.*

**Results:** *The results found that the most supervision carried out by the head nurses was good (65,7%) and obedience of nursing handover was 77,6%. The strength of relationship was moderate, a value of  $\rho = 0.002 < \alpha (0.05)$ .*

**Conclusion:** *This study is expected that the hospital should to update their handover standard procedure. That procedure should include the element of supervision delegation from the head nurse to nurse team leader especially from day shift to night shift.*

**Keywords:** *Handover, Obedience, Nurse, Supervision*

## **PENDAHULUAN**

Timbang terima adalah suatu cara dalam menyampaikan dan menerima sesuatu (laporan) yang berkaitan dengan keadaan klien. Timbang terima merupakan kegiatan yang harus dilakukan sebelum pergantian dinas. Selain laporan antar dinas, dapat disampaikan juga informasi yang berkaitan dengan rencana kegiatan yang telah atau belum dilaksanakan (Nursalam, 2015).

Timbang terima merupakan komunikasi yang terjadi pada saat perawat melakukan pergantian dinas, dan memiliki tujuan yang spesifik yaitu mengkomunikasikan informasi tentang keadaan pasien pada asuhan keperawatan jaga sebelumnya, penggunaan timbang terima ini menggunakan prinsip SBAR (*Situation, Background, Assessment and Recommendation*).

Pelaksanaan timbang terima dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Agar timbang

terima terlaksana dengan baik maka diperlukan adanya kepatuhan para perawat dalam melaksanakan timbang terima sesuai dengan Standar Prosedur Operasional (SPO) yang ada di rumah sakit. Faktor yang mempengaruhi kepatuhan perawat adalah pendidikan, modifikasi faktor lingkungan dan sosial (perubahan perilaku dan lingkungan sekitar), perubahan model prosedur, meningkatkan interaksi profesional kesehatan, pengetahuan, sikap dan usia. Salah satu unsur penting yang perlu dipertimbangkan agar perawat patuh adalah adanya pengawasan atau supervisi dari atasan.

Kegiatan supervisi yang dilaksanakan oleh kepala ruangan adalah meliputi merencanakan, mengarahkan, membimbing, memotivasi, mengobservasi dan mengevaluasi pelayanan keperawatan yang dilakukan oleh bawahannya atau staf perawatan (Suni, 2018).

Kegiatan pelayanan keperawatan yang dilakukan dengan pengawasan oleh para manajer keperawatan akan menimbulkan dampak positif kepada pelayanan keperawatan secara keseluruhan karena dengan adanya

supervisi maka kegiatan pelayanan akan lebih terarah, terkontrol dan mengikuti standar yang telah ditetapkan, disamping itu dengan dilakukannya supervisi maka segala kendala atau hambatan yang ditemukan pada saat melakukan suatu pelayanan dapat ditemukan dengan segera dan diperbaiki untuk melaksanakan pelayanan lebih baik di kemudian hari, dengan kata lain semakin baik supervisi maka akan semakin baik pula pelayanan yang diberikan (Triwibowo, 2013).

Studi pendahuluan di ruang rawat inap didapatkan bahwa dari 10 kali pelaksanaan timbang terima yang diobservasi peneliti, 9 kali pelaksanaan timbang terima tidak dilaksanakan sesuai dengan SPO yang telah ditetapkan oleh rumah sakit, dalam melakukan timbang terima perawat hanya menyampaikan tindakan dan jumlah pasien yang sedang dirawat saja. Hal ini terutama terjadi pada saat operan jaga siang ke jaga malam. Penyebab dari ketidaksesuaian pelaksanaan timbang terima dengan SOP karena perawat telat datang, perawat pulang lebih dahulu karena terburu-buru, perawat belum siap karena masih

ada yang dikerjakan terutama pembuatan laporan.

Kepada 10 orang perawat juga dtanyakan tentang supervisi mengenai timbang terima yang dilakukan oleh kepala ruangan, ternyata 8 orang perawat menyatakan kepala ruangan pernah melakukan supervisi tetapi supervisi terhadap proses pelayanan keperawatan yang dilakukan di ruang perawatan seperti pemasangan sarung tangan dan pemasangan infus bukan tentang pelaksanaan timbang terima di ruang perawatan apalagi pada saat pergantian jaga siang ke malam, kepala ruangan tidak sedang bertugas pada jam tersebut sehingga perawat belum melaksanakan timbang terima sesuai SPO yang ditetapkan, hanya 2 orang yang menyatakan pernah dilakukan supervisi tentang pelaksanaan timbang terima.

Akibat pelaksanaan timbang terima yang tidak sesuai oleh para perawat di ruang perawatan, menimbulkan berbagai macam kejadian yang tidak diharapkan seperti dua kali pemberian obat tablet paracetamol di waktu yang berdekatan dari pemberian obat pertama.,

padahal sudah diberikan oleh perawat jaga sebelumnya, karena komunikasi yang tidak efektif akhirnya pasien tersebut diberikan lagi obat paracetamol. Selain itu, pasien yang seharusnya puasa minimal 8 jam sebelum pemeriksaan laboratorium kimia darah, karena pelaksanaan timbang terima belum sesuai SOP mengakibatkan pengambilan darah yang seharusnya bisa dilakukan pada pagi hari tertunda siang hari. Dari kedua kejadian diatas walaupun tidak pernah dikeluhkan oleh pasien dan tidak menimbulkan dampak berbahaya akan tetapi pelaksanaan asuhan keperawatan di ruang perawatan menjadi tidak efektif dan tidak efisien.

Berdasarkan uraian diatas, masalahnya adalah ketidakpatuhan perawat dalam pelaksanaan timbang terima sesuai dengan SOP yang ada, masalah tersebut bisa disebabkan oleh banyak faktor diantaranya usia, jenis kelamin, pendidikan, masa kerja, jadwal dinas, perawat yang telat datang, permasalahan keluarga dirumah, kurang motivasi dan supervisi. Untuk faktor supervisi tentang timbang terima sangat penting dilakukan oleh

kepala ruangan dalam kepatuhan pelaksanaan timbang terima karena dengan supervisi oleh kepala ruangan maka pelaksanaan timbang terima akan berjalan sesuai dengan SOP sehingga berdampak pada pelayanan asuhan keperawatan lebih optimal.

## METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasi dengan pendekatan *Cross Sectional*.

Populasi dalam penelitian ini yaitu semua perawat pelaksana di ruang rawat inap rumah sakit Islam Banjarmasin yang diambil dengan teknik *Proporsional Stratified Random Sampling* berjumlah 67 orang.

Penelitian dilakukan di Ruang rawat Inap RS Islam Banjarmasin yaitu Paviliun Ibnu Sina, Al-Farabi, Al-Razi, Al-Biruni, Al-Haitam dan Al-Gazali Rumah Sakit Islam Banjarmasin pada tahun 2019.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu menggunakan kuesioner dan lembar observasi. Analisa data yang digunakan peneliti ini adalah uji *Spearman Rank*.

## HASIL

Tabel 1. Jenis Kelamin Responden di RS Islam Banjarmasin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	
		N	%
1.	Laki-laki	12	17,9
2.	Perempuan	55	82,1
Jumlah		67	100

Berdasarkan jenis kelamin terbanyak adalah perempuan yaitu sebanyak 55 responden.

Tabel 2. Usia Responden di RS Islam Banjarmasin

No.	Usia	Jumlah	
		N	%
1	< 25 tahun	1	1,5
2	26-35 tahun	54	80,6
3	>35-45 tahun	12	17,9
4	>45 tahun	0	0
Jumlah		67	100

Terbanyak responden berusia 26 sampai dengan 35 tahun yaitu sebesar 54 responden atau 80,6 %.

Tabel 3. Tingkat pendidikan Responden di RS Islam Banjarmasin

No.	Pendidikan	Jumlah	
		N	%
1	Diploma III Keperawatan	38	56,7
2	Ners	29	43,3
Jumlah		67	100

Terbanyak responden adalah dengan tingkat pendidikan Diploma III Keperawatan yaitu sebanyak 38 orang atau 56,7 %

Tabel 4. Supervisi timbang terima kepala ruangan di Rumah Sakit Islam Banjarmasin

No.	Supervisi Timbang Terima Kepala Ruang	Jumlah	
		N	%

1	Baik	44	65,7
2	Cukup	23	34,3
3	Kurang	0	0
Jumlah		67	100

Sebagian besar kepala ruangan baik dalam melakukan supervisi timbang terima yaitu sebesar 44 orang atau 65,7%.

Tabel 5. Kepatuhan timbang terima perawat di Rumah Sakit Islam Banjarmasin

No.	Kepatuhan Timbang Terima Perawat	Jumlah	
		N	%
1	Patuh	52	77,6
2	Tidak Patuh	15	22,4
Jumlah		67	100

Sebagian besar perawat patuh dalam melakukan timbang terima perawat di Rumah Sakit Islam Banjarmasin yaitu sebesar 52 orang atau 77,6%.

Tabel 6. Hubungan Supervisi Timbang Terima Kepala Ruangan Dengan Kepatuhan Timbang Terima Perawat

No	Supervisi timbang terima	Kepatuhan Timbang Terima				Jumlah	
		Patuh		Tidak Patuh		N	%
		N	%	N	%		
1	Baik	39	58,2	5	7,5	44	65,7
2	Cukup	13	19,4	10	14,9	23	34,3
Jumlah		52	77,6	15	22,4	67	100

$$\rho = 0,002$$

$$r = 0,366$$

Berdasarkan hasil analisis dengan uji *spearman* didapatkan bahwa  $\rho = 0,002$ , hal ini berarti bahwa Hipotesis diterima dengan kata lain ada hubungan antara supervisi timbang terima kepala ruangan dengan kepatuhan

timbang terima perawat dengan kekuatan hubungan sedang ( $r = 0,366$ ).

## PEMBAHASAN

### a. Supervisi Timbang Terima Kepala Ruangan di Rumah Sakit Islam Banjarmasin

Supervisi timbang terima kepala ruangan di Rumah Sakit Islam Banjarmasin terbanyak adalah baik dilakukan oleh kepala ruangan yaitu 65,7 %. Kepala ruangan mengarahkan kesiapan kedua kelompok yang akan melakukan timbang terima hal ini penting dilakukan karena dalam melaksanakan kegiatan timbang terima kesiapan dari kedua kelompok yang melakukan timbang terima menggambarkan kemampuan dan kelengkapan data timbang terima yang akan diserahkan terimakan kepada kelompok selanjutnya, kesiapan ini meliputi semua data klien, data masalah kesehatan dan keperawatan yang dialami, data internvi dan rencana berikutnya. Kepala ruangan memahami pentingnya mengarahkan kesiapan ini agar pelaksanaan timbang terima berjalan sesuai

dengan tujuan yaitu optimalnya pelayanan keperawatan.

Salah satu kegiatan dalam pelaksanaan supervisi adalah kepala ruangan mengarahkan kesiapan kegiatan dan mempelajari hal-hal yang perlu para perawat lakukan. Hal ini menggambarkan bahwa kepala ruangan memiliki peranan mengarahkan staf dalam melakukan asuhan keperawatan (Kurniadi, 2013).

Supervisi yang dilakukan oleh kepala ruangan adalah baik, kepala ruangan memiliki pengetahuan dan pengalaman tentang supervisi keperawatan sehingga kepala ruangan mampu mempersiapkan staf perawatan dalam melaksanakan kegiatan (Kasim, Mulyadi and Kallo, 2017).

Keberhasilan dalam supervisi keperawatan ditentukan oleh faktor pengetahuan, keterampilan dan pengalaman kepala ruangan dalam melaksanakan supervisi. Kegiatan supervisi yang dilakukan kepala ruangan agar supervisi berjalan dengan baik termasuk memeriksa kesiapan staf perawatan

dalam melakukan tindakan keperawatan yang akan disupervisi (Fitrirachmawati, 2017).

## **b. Kepatuhan Timbang Terima Perawat di Rumah Sakit Islam Banjarmasin**

Kepatuhan timbang terima perawat di Rumah Sakit Islam Banjarmasin terbanyak adalah para perawat patuh dalam melakukan timbang terima yaitu sebesar 77,6 %. Kepatuhan perawat dalam mencatat hal-hal yang bersifat khusus penting dilakukan oleh perawat sebelum melaksanakan timbang terima agar penyampaian pesan kepada kelompok jaga selanjutnya lebih rinci dan menghindari adanya informasi yang tertinggal. Hal-hal khusus yang sering dicatat seperti pemberian tindakan tertentu seperti pemasangan NGT, injeksi dengan menggunakan syringe pump, pemberian obat berkala melalui intravena dan lain sebagainya. Perawat di ruang perawatan menyadari pentingnya informasi ini karena perawat memiliki pengalaman dinas dan pengetahuan yang baik dalam timbang terima.

Kemampuan perawat dalam mendokumentasikan hal-hal yang bersifat

khusus dan terperinci tentang kondisi dan rencana asuhan keperawatan akan membantu para perawat saat melakukan *hand over* kepada kelompok perawat lain saat pergantian jaga (Simamora, 2012).

Pelaksanaan timbang terima yang dilakukan oleh perawat berisi hal-hal yang bersifat khusus yang menjelaskan tentang kondisi kesehatan klien, asuhan keperawatan yang sudah dan akan dilaksanakan serta identitas klien yang jelas. Agar isi timbang terima mudah dipahami dan disampaikan kepada kelompok jaga perawat selanjutnya, maka isi timbang terima tersebut harus tercatat dan menggunakan bahasa yang jelas, mudah dimengerti serta memberikan informasi yang akurat tentang keadaan klien yang dirawat (Ayuni, Almahdy and Afriyanti, 2019).

Hal-hal bersifat khusus yang ditimbang terimakan oleh perawat saat melakukan timbang terima harus jelas, singkat dan mampu memberikan informasi yang lengkap tentang kondisi klien, asuhan keperawatan dan identitas diri klien (Paramitha, 2018).

### **c. Hubungan supervisi timbang terima kepala ruangan dengan kepatuhan timbang terima perawat di Rumah Sakit Islam Banjarmasin**

Terdapat hubungan supervisi timbang terima kepala ruangan dengan kepatuhan timbang terima perawat di Rumah Sakit Islam Banjarmasin. Berdasarkan hasil analisis dengan uji *spearman* didapatkan bahwa  $\rho = 0,002$  dengan kekuatan hubungan sedang ( $r = 0,366$ ).

Perawat di ruang perawatan RS Islam Banjarmasin patuh dalam melaksanakan timbang terima karena selain perawat telah disosialisasikan tentang SOP timbang terima sebagai bagian dari kegiatan akreditasi rumah sakit ditambah lagi kepala ruangan selalu memberikan bimbingan dan mengingatkan seluruh staf untuk melakukan timbang terima sesuai dengan SOP yang berlaku di RS Islam Banjarmasin. Kepala ruangan selalu mengingatkan dan mensosialisasikan SOP pada saat rapat rutin ruang perawatan, termasuk SOP timbang terima, selain itu kepala ruangan juga rutin melaksanakan



supervisi secara terjadwal di ruang perawatan, supervisi ini dilakukan terhadap semua jenis asuhan keperawatan dan intervensi keperawatan yang dilakukan di ruang perawatan. Dengan dilakukannya supervisi ini maka staf perawatan dituntut untuk selalu melakukan aktivitas keperawatan sesuai dengan SOP yang berlaku.

Kekuatan hubungan antara supervisi dengan kepatuhan timbang terima perawat adalah sedang hal ini dikarenakan supervisi oleh kepala ruangan bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi kepatuhan perawat tetapi kepatuhan juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti usia, masa kerja, jenis kelamin, pendidikan, status perkawinan, sikap, motivasi, persepsi, imbalan, desain pekerjaan dan sumber daya yang tersedia.

Supervisi merupakan bagian dari fungsi pengarahan dan pengawasan dalam manajemen. Supervisi mempunyai peran yang penting dalam organisasi guna meningkatkan kinerja. Dalam manajemen keperawatan, supervisi merupakan bagian dari fungsi kepemimpinan yang pelaksanaannya menjadi

tanggung jawab pemimpin. Melalui supervisi seorang pemimpin dapat mengetahui apakah penyelesaian tugas yang dilakukan oleh stafnya sudah sesuai dengan tujuan dan standar. Tanpa melakukan supervisi, maka mutu asuhan keperawatan akan sulit diketahui karena untuk mengetahui permasalahan yang ada diruangan tidak cukup hanya diperoleh dari informasi perawat pelaksana tapi perlu adanya supervisi. Timbang terima merupakan salah satu aktivitas mandiri perawat di ruang perawatan sehingga supervisi tentang timbang terima akan mampu memperbaiki kualitas timbang terima perawat.

Supervisi yang baik ditunjukkan dengan kepala ruangan memberikan penjelasan dengan kalimat yang mudah dimengerti oleh perawat tentang kepatuhan perawat terhadap jadwal kegiatan harian, dan kepala ruang juga memberikan semangat kepada perawat untuk melaksanakan tugas kegiatan harian secara baik. Supervisi kepala ruangan baik menyebabkan semakin tinggi tingkat kepatuhan staf perawat dalam melaksanakan jadwal kegiatan harian. Hal ini menandakan

supervisi mampu memperbaiki kualitas asuhan atau aktivitas perawat termasuk kegiatan timbang terima (Widarti, Suryani and Meikawati, 2014).

## SIMPULAN

Supervisi timbang terima kepala ruangan di Rumah Sakit Islam Banjarmasin terbanyak adalah baik dilakukan oleh kepala ruangan yaitu 65,7 %. Kepatuhan timbang terima perawat di Rumah Sakit Islam Banjarmasin terbanyak adalah para perawat patuh dalam melakukan timbang terima yaitu sebesar 77,6 %. Terdapat hubungan supervisi timbang terima kepala ruangan dengan kepatuhan timbang terima perawat di Rumah Sakit Islam Banjarmasin. Berdasarkan hasil analisis dengan uji spearman didapatkan bahwa  $\rho = 0,002$  dengan kekuatan hubungan sedang ( $r = 0,366$ ).

## SARAN

Rumah sakit melakukan memperbaharui SOP timbang terima dengan memasukan unsur pendelegasian supervisi dari kepala ruangan kepada Katim terutama pada saat timbang terima dari shif sore kepada shif malam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayuni, D. Q., Almahdy, A. and Afriyanti, E. (2019) 'Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Timbang Terima Pasien Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Pariaman 2016', *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 10(1). doi: 10.26751/jikk.v10i1.605.
- Fitrirachmawati (2017) 'Hubungan Fungsi Supervisi dengan Kepatuhan Perawat Menjalankan SOP Identifikasi Pasien Di RSUP Dr Mohammad Hoesin Palembang Tahun 2015', *Jurnal Administrasi Rumah Sakit*, 3(2), pp. 78–87.
- Kasim, L., Mulyadi and Kallo, V. (2017) 'Hubungan Motivasi dan Supervisi dengan Kepatuhan Perawat dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Penanganan Pasien Gangguan Muskuloskeletal di IGD RSUP Prof. Dr. R. D Kandou Manado', *e-journal Keperawatan (e-Kp)*, 5(1).
- Kurniadi, A. (2013) *Manajemen Keperawatan dan Prospektifnya: Teori, Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Badan Penerbit FKUI.
- Nursalam (2015) *Manajemen Keperawatan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional, Salemba Medika*. Jakarta: Salemba Medika. doi: 10.1001/archinte.165.22.2659.
- Paramitha, D. S. (2018) 'The supervision experience of head nurses in a hospital setting', in Malini, H. et al. (eds) *Strengthening Research Capacity and Disseminating New Findings in Nursing and Public Health: Proceedings of the 1st Andalas International Nursing*

*Conference (AINiC 2017), September 25-27, 2017, Padang, Indonesia.* London: CRC Press, pp. 37–41. doi: <https://doi.org/10.1201/9781315143903>.

Triwibowo, C. (2013) *Manajemen Pelayanan Keperawatan di Rumah Sakit*. Jakarta: Trans Info Media (TIM).

Simamora, R. H. (2012) *Buku Ajar: Manajemen Keperawatan*. Jakarta: EGC.

Suni, A. (2018) *Kepemimpinan, Manajemen Keperawatan: Teori dan Aplikasi dalam Praktik Klinik Manajemen Keperawatan*. Edited by Y. N. I. Sari. Jakarta: Bumi Medika.

Widarti, D., Suryani, M. and Meikawati, W. (2014) ‘Pengaruh Supervisi Kepala Ruang Terhadap Kepatuhan Perawat Pada Jadwal Kegiatan Harian Perawat di Ruang Mawar di Rsud Ungaran’, *Karya Ilmiah STIKES Telogorejo*, 3, pp. 1–9. Available at: <http://182.253.197.100/e-journal/index.php/ilmukeperawatan/article/view/215>.